



**PENINGKATAN PEMAHAMAN PPKn MELALUI MODEL  
KOOPERATIF TEAM ASISSTED INDIVIDUALIZATION (TAI) PADA  
SISWA KLAS VI SD NEGERI KERTEN II SURAKARTA SEMESTER 2  
TAHUN PELAJARAN 2018/2019**

**Sri Isnaeni**

SD N Kerten II No.243 Surakarta, Jawa Tengah, Indonesia

---

**Artikel Info**

**Riwayat Artikel:**

Dikirim 10-03-2022  
Diperbaiki 22-03-2022  
Diterima 30-03-2022

---

**Kata Kunci:**

Hasil belajar  
Kooperatif  
*Team Asissted Individualization*  
(TAI)

---

**ABSTRAK**

Tujuan penelitian ini adalah untuk meningkatkan pemahaman PPKn melalui penggunaan metode kooperatif model *Team Asissted Individualization* (TAI) pada siswa kelas VI SD Negeri Kerten II Kota Surakarta Tahun Pelajaran 2018/2019. Jenis penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas. Penelitian ini dilaksanakan pada siswa kelas VI SD Negeri Kerten II Kota Surakarta Tahun Pelajaran 2018/2019 dengan jumlah 14 siswa. Metode penelitian ini menggunakan penelitian tindakan kelas model siklus, yang masing-masing siklus terdiri dari empat tahap, yaitu perencanaan, pelaksanaan, observasi dan refleksi. Peran dan posisi peneliti dalam pelaksanaan penelitian tindakan kelas ini adalah sebagai pengamat, yang berkolaborasi dengan guru kelas. Indikator keberhasilan dalam penelitian ini hasil belajar siswa pada akhir siklus II yaitu dari 14 siswa minimal 100% (14 siswa) memperoleh nilai di atas 65. Teknik pengumpulan data menggunakan metode tes, observasi dan dokumentasi. Teknik analisis data menggunakan analisis kuantitatif dalam bentuk statistik deskriptif. Berdasarkan hasil penelitian tersebut dapat peneliti simpulkan bahwa penggunaan metode pembelajaran kooperatif dapat meningkatkan hasil belajar PPKn dan aktivitas belajar pada siswa kelas V SD Negeri Kerten II Kota Surakarta Tahun Pelajaran 2018/2019. Hal tersebut ditunjukkan dengan hasil belajar yang diperoleh siswa prasiklus, siswa yang tuntas sebanyak hanya 9 siswa (63,64%) skor rata-rata 63,85, meningkat pada siklus I menjadi 11 siswa (81,82%) skor rata-rata 70,82, serta pada siklus II meningkat menjadi 13 anak (93,94%) skor rata-rata 75,14. Sedangkan prosentase nilai rata-rata pada kondisi awal yaitu prestasi belajar siswa meningkat dari nilai rata-rata pre-tes sebesar 63,85 kemudian meningkat lagi pada siklus I dengan rata-rata 69,85 dan meningkat lagi pada siklus II dengan rata-rata 75,85.

*Ini adalah artikel open access di bawah lisensi [CC BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/).*



---

**Penulis Koresponden:**

**Sri Isnaeni**

SD N Kerten II No.243 Surakarta, Jawa Tengah, Indonesia  
Email: [neniisnaini08@gmail.com](mailto:neniisnaini08@gmail.com)

---

## 1. PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan upaya manusia untuk memperluas pengetahuan dalam membentuk nilai, sikap, dan perilaku. Pendidikan bertujuan menumbuhkan kembangkan potensi manusia agar menjadi manusia dewasa, beradab, normal (Jumali, dkk, 2004: 1). Melalui pendidikan diharapkan mampu membentuk individu-individu yang berkompetensi di bidangnya sehingga sejalan dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi. Manusia akan sulit berkembang bahkan akan terbelakang tanpa adanya pendidikan. Dengan demikian, pendidikan harus diarahkan untuk membentuk manusia yang berkualitas, mampu bersaing, memiliki budi pekerti yang luhur dan bermoral baik.

Pendidikan Kewarganegaraan merupakan salah satu bidang studi yang menduduki peranan penting dalam pendidikan. Sebagai bukti adalah pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan diberikan kepada semua jenjang pendidikan mulai dari Sekolah Dasar sampai Perguruan Tinggi. Mengingat pentingnya Pendidikan Pancasila Kewarganegaraan, maka dalam pengajarannya bukan hanya untuk mengetahui dan memahami apa yang terkandung dalam Pendidikan Pancasila Kewarganegaraan itu sendiri, tetapi lebih menekankan pada pola berfikir siswa agar dapat memecahkan masalah secara kritis, logis, kreatif, cermat, dan teliti. Pembelajaran Pendidikan Pancasila Kewarganegaraan diberikan secara klasikal melalui metode ceramah dan pemberian tugas yang harus dihafal siswa. Hal ini menyebabkan siswa kurang berminat mengikuti pelajaran. Selain itu juga berdampak pada hasil belajar yang diharapkan tidak maksimal dan tidak sesuai dengan tujuan yang telah dirumuskan.

Proses pembelajaran PPKn di Sekolah Dasar selama ini masih menggunakan paradigma yang lama dimana guru memberikan pengetahuan kepada siswa yang pasif. Guru mengajar dengan metode konvensional yaitu metode ceramah dan mengharapkan siswa duduk, diam, dengar, catat dan hafal (3DCH), siswa kurang aktif dalam kegiatan belajar-mengajar. Anak cenderung tidak begitu tertarik dengan pelajaran PPKn karena selama ini pelajaran PPKn dianggap sebagai pelajaran yang hanya mementingkan hafalan semata, kurang menekankan aspek penalaran sehingga menyebabkan rendahnya minat belajar PPKn siswa di sekolah. Masalah utama dalam pembelajaran Pendidikan Pancasila Kewarganegaraan (PPKn) ialah penggunaan metode atau model pembelajaran dalam menyampaikan materi pelajaran secara tepat, yang memenuhi muatan tatanan nilai, agar dapat diinternalisasikan pada diri siswa serta mengimplementasikan hakekat pendidikan nilai dalam kehidupan sehari-hari belum memenuhi harapan seperti yang diinginkan.

Permasalahan mengenai proses pembelajaran PPKn yang telah diuraikan di atas seringkali dialami oleh sekolah-sekolah. Salah satunya pada siswa Kelas VI SD Negeri Kerten II No. 243 Kota Surakarta, berdasarkan hasil tes awal menunjukkan bahwa pemahaman siswa terhadap materi kerjasama negara-negara ASEAN masih rendah. Hal ini dibuktikan dengan hasil belajar yang diperoleh siswa, dari 14 siswa hanya 5 siswa (35,71%) yang memperoleh nilai di atas Kriteria Ketuntasan Minimal yaitu 65, sedangkan 9 siswa (64,29%) memiliki nilai tidak tuntas atau di bawah KKM.

Hasil pengamatan awal pada siswa Kelas VI SD Negeri Kerten II Kota Surakarta, dalam setiap proses pembelajaran yang terjadi, ternyata sebagian siswa belum memahami materi yang telah diajarkan oleh guru. Padahal setiap kali guru selesai mengajarkan materi, selalu bertanya kepada siswa mengenai kejelasan materi yang telah disampaikan tetapi tidak ada siswa yang bertanya. Namun, saat diberi latihan soal siswa kesulitan dan tidak bisa mengerjakan.

Disamping itu, masih sedikitnya siswa yang berperan aktif dalam pembelajaran dan mau mengerjakan tugas. Hal ini ditunjukkan dengan hanya beberapa orang siswa saja yang berani mengerjakan soal di depan kelas. Secara umum dapat dilihat proses pembelajaran yang selama ini terjadi hanya berjalan satu arah dan monoton. Pembelajaran seperti itu masih didominasi oleh aktifitas gurunya, sehingga selama proses pembelajaran berlangsung tidak

terlihat adanya keaktifan siswa dalam kelas. Beberapa faktor yang menjadi penyebab permasalahan tersebut menurut Arikunto (2003: 4) adalah sebagai berikut: (1) semangat belajar rendah, (2) siswa sering mencari jalan pintas, (3) siswa tidak tahu belajar untuk apa, (4) siswa pasif dan acuh.

Semangat belajar siswa yang rendah ditunjukkan dengan siswa kurang aktif dalam kegiatan pembelajaran, tidak mau mengerjakan tugas serta kurang memperhatikan penjelasan guru. Sedangkan yang dimaksud dengan siswa sering mencari jalan pintas yaitu ketika mengerjakan tugas siswa sering mencontek. Siswa tidak tahu belajar apa yaitu ketika dilaksanakan diskusi kelompok, siswa cenderung diam dan tidak tahu mengenai tugas yang harus dikerjakan. Siswa pasif dan acuh yaitu siswa kurang peduli dan aktif dalam kegiatan kerja kelompok maupun dalam kegiatan pembelajaran.

Guna mengatasi permasalahan di atas, peneliti berupaya mengatasinya dengan menerapkan metode pembelajaran Model *Team Assisted Individualization* (TAI). Menurut Nurhadi dkk (2004: 61) pembelajaran kooperatif (*cooperative learning*) adalah pendekatan pembelajaran yang secara sadar dan sistematis mengembangkan interaksi yang silih asah, dan silih asuh antar sesama siswa sebagai latihan hidup di dalam masyarakat nyata yang di dalamnya terdapat elemen-elemen yang saling terkait, elemen-elemen tersebut antara lain: 1) saling ketergantungan positif, 2) interaksi tatap muka, 3) akuntabilitas individual, 4) keterampilan menjalin hubungan antar individu.

Pembelajaran kooperatif model *Model Team Assisted Individualization* (TAI) merupakan sebuah varian diskusi kelompok, ciri khasnya adalah guru hanya menunjuk seorang siswa yang mewakili kelompoknya, tanpa memberi tahu terlebih dahulu siapa yang akan mewakili kelompoknya itu. Dengan langkah-langkah sebagai berikut (Nurhadi dkk, 2004:67); Model Team Assisted Individualization (TAI) membagi siswa: 1. Kelompok heterogen 2. Tes Penempatan 3. *Teaching Group* 4. *Student Creative* 5. *Team Study* 6. *Whole class units* 7. *Fact tes*, 8. Skor dan rekognisi

Untuk meningkatkan pemahaman siswa mengenai materi kerjasama negara-negara ASEAN dalam pembelajaran PPKn siswa Kelas VI SD Negeri Kerten II Kota Surakarta, terlebih dahulu seorang guru dituntut untuk menciptakan iklim pembelajaran yang menyenangkan serta melibatkan siswa aktif.

Berdasarkan latar belakang tersebut di depan peneliti tertarik untuk mengadakan penelitian dengan judul: “Peningkatan Pemahaman Dalam Pembelajaran PPKn Melalui Metode Kooperatif Model Team Assisted Individualization (TAI) Pada Siswa Kelas VI SD Negeri Kerten II No.243 Kota Surakarta Tahun Pelajaran 2018/2019

## 2. METODE

Penelitian ini termasuk penelitian tindakan kelas (PTK) yaitu penelitian yang dimaksudkan untuk memberikan informasi bagaimana tindakan yang tepat untuk meningkatkan keaktifan siswa, sehingga penelitian ini difokuskan pada tindakan-tindakan sebagai usaha untuk meningkatkan prestasi belajar siswa (Zainal Aqib, 2006: 136).

Tempat yang digunakan sebagai penelitian adalah di SD Negeri Kerten II No.243 Kota Surakarta. Pelaksanaan penelitian direncanakan pada bulan Januari 2019 sd April 2019. Adapun urutan waktu pelaksanaan kegiatan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Tabel 1. Rincian Waktu dan Jenis Kegiatan Penelitian

| No. | Kegiatan                                       | Jan 2019 |   |   |   | Feb 2019 |   |   |   | Maret 2019 |   |   |   | April 2019 |   |   |   |
|-----|--|----------|---|---|---|----------|---|---|---|------------|---|---|---|------------|---|---|---|
|     |  | 1        | 2 | 3 | 4 | 1        | 2 | 3 | 4 | 1          | 2 | 3 | 4 | 1          | 2 | 3 | 4 |
| 1.  | Persiapan Survey awal dan penyusunan proposal. |          |   |   |   |          |   |   |   |            |   |   |   |            |   |   |   |

(Sri Isnaeni)

2. Seleksi informan, penyiapan instrumen dan alat.
3. Pelaksanaan siklus I
4. Pelaksanaan siklus II
5. Analisis Data
6. Penyusunan laporan
7. Perbaikan Laporan

Subjek penelitian ini adalah siswa Kelas VI SD Negeri Kerten II Kota Surakarta Tahun Pelajaran 2018/2019 dengan jumlah siswa yang dijadikan objek sebanyak 14 siswa, yang terdiri dari 10 laki-laki dan 4 perempuan.

### 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

#### Deskripsi Kondisi Awal Pembelajaran

Peneliti sebelum melaksanakan penelitian, langkah awal yang dilakukan adalah observasi terlebih dahulu sebagai langkah awal untuk melaksanakan penelitian, pada tanggal 05 Januari 2019 peneliti melaksanakan observasi awal. Pelaksanaan pembelajaran di kelas VI menggunakan model konvensional. Dari hasil observasi ternyata dalam pembelajaran dengan model konvensional kurang cocok diterapkan pada pelajaran PPKn. Karena dengan model pembelajaran konvensional tersebut hasil prestasi siswa kelas VI rendah.

Adapun model-model pembelajaran yang dilaksanakan oleh guru di Kelas VI SD Negeri Kerten II Kota Surakarta pada tahun pelajaran 2018 / 2019 diantaranya yaitu metode ceramah, diskusi atau tanya jawab, serta metode pemberian tugas.

Pada observasi awal dengan tujuan untuk mengetahui bagaimana kondisi kelas VI selama proses pembelajaran sebelumnya. Selain itu juga untuk mengetahui pemahaman siswa mengenai materi kerjasama negara-negara ASEAN dalam pembelajaran PPKn siswa kelas VI SD Negeri Kerten II Kota Surakarta. Hasil observasi keaktifan siswa dalam pembelajaran PPKn menunjukkan siswa kurang aktif, cenderung banyak diam dari pada bertanya. Berikut merupakan hasil observasi keaktifan siswa dalam pembelajaran PPKn pada kondisi awal.

Tabel 2. Hasil Observasi Keaktifan Siswa Kondisi Awal

| Rentang Skor | Kategori | Frekuensi | Prosentase |
|--------------|----------|-----------|------------|
| 14-28        | Tinggi   | 3         | 12,12%     |
| 29-42        | Sedang   | 5         | 42,43%     |
| 43-56        | Rendah   | 6         | 45,45%     |
| Jumlah       |          | 14        | 100%       |

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan bahwa keaktifan siswa dalam pembelajaran PPKn materi kerjasama negara-negara ASEAN pada kondisi awal yaitu keaktifan siswa kategori tinggi sebanyak 3 siswa (12,12%), kategori sedang sebanyak 5 siswa (42,43%) dan kategori rendah sebanyak 6 siswa (45,45%).

Berdasarkan hasil pre tes pada kondisi awal dalam pembelajaran PPKn materi kerjasama negara-negara ASEAN diperoleh hasil sebagai berikut:

Tabel 3. Hasil Evaluasi Kondisi Awal / Pre Test

| No. | Nama | NILAI | KKM | Keterangan   |
|-----|------|-------|-----|--------------|
| 1   | A1   | 65    | 65  | Tuntas       |
| 2   | A2   | 75    | 65  | Tuntas       |
| 3   | A3   | 60    | 65  | Tidak Tuntas |
| 4   | A4   | 62    | 65  | Tidak Tuntas |

|    |           |       |    |              |
|----|-----------|-------|----|--------------|
| 5  | A5        | 56    | 65 | Tidak Tuntas |
| 6  | A6        | 50    | 65 | Tidak Tuntas |
| 7  | A7        | 51    | 65 | Tidak Tuntas |
| 8  | A8        | 56    | 65 | Tidak Tuntas |
| 9  | A9        | 70    | 65 | Tuntas       |
| 10 | A10       | 75    | 65 | Tuntas       |
| 11 | A11       | 60    | 65 | Tidak Tuntas |
| 12 | A12       | 60    | 65 | Tidak Tuntas |
| 13 | A13       | 63    | 65 | Tidak Tuntas |
| 14 | A14       | 78    | 65 | Tuntas       |
|    | Jumlah    | 894   |    |              |
|    | Rata-Rata | 63,85 |    |              |

Berdasarkan hasil pre tes pada kondisi aal menunjukkan bahwa pemahaman siswa terhadap materi kerjasama negara-negara ASEAN siswa rendah. Hal ini dibuktikan dengan hasil belajar yang diperoleh siswa, dari 14 siswa hanya 5 siswa (36,36%) yang memperoleh nilai di atas Kriteria Ketuntasan Minimal yaitu 65, sedangkan 9 siswa (63,64%) memiliki nilai tidak tuntas atau di bawah KKM, dengan rata-rata kelas sebesar 63,85.

Oleh karena itu peneliti melakukan tindakan melalui model kooperatif tipe TAI pada pembelajaran PPKn materi kerjasama negara-negara ASEAN untuk meningkatkan pemahaman siswa mengenai materi kerjasama negara-negara ASEAN dalam pembelajaran PPKn pada siswa Kelas VI SD Negeri Kerten II Kota Surakarta Tahun Pelajaran 2018/2019

### Deskripsi Tindakan Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan dengan cara mengikuti alur penelitian tindakan kelas. Langkah kerja dalam penelitian ini terdiri atas tahap perencanaan, pelaksanaan, observasi dan refleksi. Tahap pelaksanaan tindakan merupakan penerapan rancangan tindakan yang telah disusun berupa desain pembelajaran PPKn materi kerjasama negara-negara ASEAN melalui model kooperatif tipe NHT untuk meningkatkan pemahaman siswa. Adapun hal-hal yang akan diuraikan meliputi deskripsi tiap siklus dan hasil dari penelitian.

#### Tindakan Siklus I

Rencana Tindakan Siklus I. a. Perencanaan pembelajaran dibuat oleh peneliti bekerja sama dengan guru yaitu merencanakan tindakan menggunakan model kooperatif tipe TAI pada proses belajar mengajar PPKn materi kerjasama negara-negara ASEAN. b. Menyusun perangkat pembelajaran, berupa Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). RPP disusun oleh peneliti dengan pertimbangan dari kepala sekolah. RPP ini berguna sebagai pedoman guru dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran di kelas. c. Merumuskan langkah-langkah kooperatif tipe TAI yang terdiri dari kegiatan awal dengan mempersiapkan kondisi kelas agar siap untuk melakukan kegiatan belajar mengajar dimulai dengan berdoa, kemudian guru memberikan penjelasan singkat tentang materi yang akan disampaikan, tujuan pembelajaran sampai pada penilaian. Kegiatan inti yang menekankan pada peningkatan aktivitas tanya jawab siswa, yaitu guru menggunakan model kooperatif tipe TAI, dan membimbing siswa dalam kegiatan belajarnya. Kegiatan selanjutnya adalah kegiatan menutup pelajaran, yaitu menyimpulkan kegiatan pembelajaran, informasi untuk pembelajaran selanjutnya dan ditutup dengan salam. d. Membuat media pembelajaran sebagai alat bantu dalam menjelaskan materi berupa rangkuman materi. e. Menyusun dan mempersiapkan lembar observasi untuk mengetahui tingkat pemahaman siswa dalam pelajaran PPKn materi kerjasama negara-negara ASEAN menggunakan pembelajaran kooperatif tipe TAI.

### Pelaksanaan Tindakan Siklus I

Pelaksanaan kegiatan belajar mengajar untuk siklus I dilaksanakan pada hari Senin tanggal 16 Januari 2019 di Kelas VI dengan menggunakan metode pembelajaran kooperatif tipe TAI, dengan jumlah siswa 14 siswa. Adapun dalam pelaksanaan tindakan siklus I yaitu Pada pelaksanaan siklus I di bagi tiga tahap, yaitu kegiatan pendahuluan, kegiatan inti dan kegiatan penutup.

#### Kegiatan Pendahuluan

Guru mempresensi kehadiran siswa. Setelah para siswa selesai berdoa, guru melakukan presensi kehadiran siswa, hal ini sangat penting sebab dengan melakukan presensi guru mengetahui siapa-siapa saja yang tidak masuk kelas. Pada pelaksanaan pembelajaran Siklus I ini, semua siswa masuk.

Guru menyampaikan secara singkat tentang pembelajaran kooperatif tipe TAI

Sebelum pembelajaran dengan pembelajaran kooperatif tipe TAI dilaksanakan guru terlebih dahulu menjelaskan kepada siswa langkah-langkah pembelajaran dengan model tersebut, seluruh siswa memperhatikan dengan seksama, tetapi siswa dibagian belakang kurang memperhatikan arahan dari guru dan asik bercanda dengan teman kelompoknya. Setelah dijelaskan langkah-langkah pembelajaran tersebut ada beberapa siswa yang masih bingung terhadap pembelajaran kooperatif tipe TAI. Siswa bingung apa yang harus dilakukan pada saat nomor yang diberikan oleh guru dipanggil oleh guru, cuplikan pertanyaan siswa karena kebingungan dengan model kooperatif tipe TAI yang merupakan model baru bagi siswa adalah sebagai berikut:

Siswa : Pak saya mau tanya, apa yang harus dilakukan pada saat nomor saya dipanggil?

Guru : Bagi yang nomornya dipanggil, nanti tugasnya adalah menjawab pertanyaan yang diajukan oleh guru.

Siswa : Terus siswa lain yang nomornya sama gimana pak?

Guru : Siswa yang nomornya sama bisa menjawab atau menyanggah hasil jawaban.

Agar siswa lebih cepat memahami langkah-langkah kegiatan model kooperatif tipe TAI, maka guru menjelaskan sambil menggambarkan siswa dalam kelompok di papan tulis, agar siswa dengan cepat dapat menangkap tahapan diskusi tersebut. Menyampaikan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai. Apersepsi, guru mengawali pelajaran dengan pertanyaan yang sesuai dengan materi

#### Kegiatan Inti

Guru menyampaikan materi kerjasama negara-negara ASEAN kepada siswa. Berikut merupakan materi yang disampaikan oleh guru mengenai materi kerjasama negara-negara ASEAN.

Negara-negara anggota ASEAN saat ini menjalin kerja sama dalam bidang politik, ekonomi, sosial, budaya, dan latihan militer bersama. Di bidang politik, ASEAN sepakat untuk menyelesaikan segala permasalahan melalui meja perundingan. ASEAN sepakat untuk menjadikan kawasan Asia Tenggara sebagai kawasan bebas senjata nuklir. Di bidang ekonomi, ASEAN berupaya menciptakan kerja sama perdagangan yang saling menguntungkan. Bentuk kerja sama ekonomi dapat direalisasikan, antara lain sebagai berikut: a. Membuka pusat promosi ASEAN untuk perdagangan, investasi, dan pariwisata di Tokyo; b. Menyediakan cadangan pangan (terutama beras); c. Membangun proyek-proyek industri ASEAN, seperti proyek pabrik pupuk urea amonia di Indonesia dan Malaysia, proyek industri tembaga di Singapura, proyek pabrik mesin diesel di Singapura, dan proyek pabrik superfosfor di

Thailand; d. menciptakan preference trading arrangement (PTA) yang bertugas menentukan tarif rendah untuk beberapa jenis barang komoditas ASEAN.

Di bidang sosial, ASEAN melakukannya kerja sama, antara lain sebagai berikut: 1) pencegahan narkoba dan penanggulangannya; 2) penanggulangan bencana alam; 3) perlindungan terhadap anak cacat; 4) pemerataan kesejahteraan sosial masyarakat.

Di bidang budaya, ASEAN melakukan kerja sama, seperti berikut: 1) tukar menukar pelajaran dan mahasiswa; 2) pemberantasan buta huruf; 3) program tukar menukar acara televisi ASEAN; 4) temu karya pemuda ASEAN. 5) festival lagu ASEAN.

Latihan Militer Bersama. Negara-negara anggota ASEAN tetap menghindari pembentukan pakta atau persekutuan militer. Namun, untuk meningkatkan keamanan wilayah mereka sering menggelar latihan militer bersama. Misalnya, latihan militer dengan sandi Elang Malindo merupakan latihan militer Angkatan Udara Indonesia dan Malaysia.

Guru menjelaskan langkah-langkah kerja dalam pembelajaran kooperatif tipe TAI. Tahap – tahapnya adalah sebagai berikut:

Penomoran. Pada tahap ini guru membagi siswa ke dalam kelompok-kelompok kecil. Kelompok dibentuk dari data prestasi siswa dikelas, yaitu dari siswa yang mempunyai prestasi yang baik dalam pembelajaran PPKn materi kerjasama negara-negara ASEAN akan dikelompokkan dengan siswa yang mempunyai prestasi yang sedang dan rendah, sehingga setiap kelompok akan terdiri dari siswa dengan kemampuan heterogen. Ada enam kelompok yang berkemampuan heterogen yang berhasil dibentuk, setiap kelompoknya terdiri dari 4-5 orang anggota.

Mengajukan pertanyaan. Setelah kelompok berhasil dibentuk, guru membagikan soal / pertanyaan pada siswa yang sudah dibagi dalam kelompok sesuai dengan nomor, pertanyaan tersebut dikerjakan secara individu, kemudian jawaban yang diperoleh didiskusikan dengan anggota kelompoknya untuk menemukan jawab yang benar.

Berpikir Bersama. Pada tahap ini siswa mulai berdiskusi untuk memperoleh jawaban yang benar dari soal atau pertanyaan yang diajukan. Dalam berdiskusi siswa dituntut untuk aktif dan berpartisipasi mengeluarkan ide-ide atau gagasan yang dapat digunakan untuk menyelesaikan persoalan. Hasil diskusi ini ditulis dalam buku masing-masing anggota kelompok untuk dipresentasikan dengan tidak mengubah jawaban yang telah dikerjakan. Hal ini dilakukan agar siswa dapat mengerti dan membedakan antara pekerjaan pribadinya dengan pekerjaan kelompok.

Pada saat guru melakukan pengecekan terhadap jawaban siswa ternyata banyak siswa yang belum selesai dalam mengerjakan LKS dan permasalahannya. Maka guru menanyakan kepada siswa:

Guru : Anak-anak apakah kegiatan diskusi untuk mengerjakan LKS dan permasalahannya sudah selesai?.

Siswa : Belum pak...!

Guru : Kelompok berapa yang sudah selesai?

Siswa : Belum pak..!

Guru : Baiklah kalau begitu waktu diskusi saya tambah menjadi 10 menit lagi, setelah itu kalian lanjutkan untuk kegiatan diskusi dengan kelompok lain.

Siswa : Iya pak..!

Selanjutnya guru memberikan waktu tambahan kepada siswa, pada saat waktu tambahan sudah habis, maka guru segera meminta setiap kelompok untuk mempersiapkan diri untuk kegiatan menjawab pertanyaan.

Guru : Anak-anak karena waktu sudah habis silahkan kalian mempersiapkan diri untuk menjawab pertanyaan.

Siswa : Belum pak...tinggal sedikit!

- Guru : Ya, tidak apa-apa saya lihat sudah banyak yang selesai, sekarang bapak memanggil siswa yang memegang nomor 3 untuk mengangkat tangan.
- Siswa : Saya Pak !!
- Guru : Coba kamu bacakan hasil jawabanmu untuk pertanyaan nomor 1 mengenai meliputi bidang apa saja kerja sama ASEAN?
- Siswa : bidang politik, ekonomi dan budaya pak.
- Guru : Siswa lain yang memegang nomor 3 apa jawabannya?
- Siswa : Bidang politik, ekonomi, sosial, budaya dan latihan militer pak.

Menjawab Pertanyaan. Pada tahap ini guru mengajukan pertanyaan yang sudah diberikan dan memanggil peserta didik yang memiliki nomor yang sama dari tiap-tiap kelompok, kemudian siswa mengajukan jawaban-jawaban dan mempresentasikan, kemudian ditanggapi oleh kelompok lain. Guru mengklarifikasi hasil diskusi atau presentasi apabila terjadi kesalahan. Guru dan siswa menyimpulkan hasil diskusi. Guru memberikan apresiasi terhadap siswa yang aktif dalam pembelajaran.

Kegiatan Menutup Pelajaran. Tugas kelompok siswa dikumpulkan. Guru memberikan tes pada akhir siklus kepada siswa untuk mengukur pemahaman dan pengetahuan siswa. Guru menyampaikan informasi pembelajaran berikutnya dan menutup pelajaran dengan mengucapkan salam.

Berikut merupakan petikan hasil kegiatan penutup dalam pembelajaran menggunakan TAI.

- Guru : Anak-anak setelah kita selesai melaksanakan diskusi dan tanya jawab mengenai materi kerjasama negara-negara ASEAN tadi, pak guru menyimpulkan bahwa kerjasama negara-negara ASEAN itu diantaranya adalah kerjasama bidang politik, ekonomi, sosial, budaya maupun kerjasama bidang pertahanan dan keamanan. apakah ada pertanyaan ?
- Siswa : Ndak pak, sudah mengerti ?
- Guru : Coba siapa yang bisa menjawab mengenai tukar-menukar misi kebudayaan termasuk kerja sama dalam bidang apa ?
- Siswa : Saya pak !!
- Guru : Ya, silahkan ?
- Siswa : Kerjasama bidang budaya
- Guru : Ya, betul sekali jawabannmu. Untuk pembelajaran kali ini, saya cukupkan sampai di sini dulu. Sebelum pembelajaran ditutup silahkan ketua kelas memimpin doa.
- Siswa : Ya, pak.

### **Observasi Tindakan Siklus I**

Pada tahap ini pengamatan dilakukan untuk mengetahui proses pembelajaran PPKn materi kerjasama negara-negara ASEAN dengan tindakan melalui model kooperatif tipe TAI dan untuk mendapatkan data tentang aktivitas tanya jawab siswa. Pengamatan dilakukan bersama-sama peneliti dan teman sejawat untuk mempermudah dalam pengamatan agar pengamatan lebih terfokus. Berdasarkan hasil penelitian siklus I, tahap – tahap pelaksanaan pembelajaran kooperatif tipe TAI sudah terlaksana dengan baik, namun siswa terlihat masih menyesuaikan diri dan kurang terbiasa dengan tahapan pelaksanaan model cooperative learning tipe TAI ini karena merupakan hal baru yang sebelumnya belum pernah diterima oleh siswa. Terlihat adanya siswa yang bersikap cukup pasif saat berdiskusi atau bahkan sesekali mereka justru membicarakan hal lain di luar materi yang didiskusikan. Meskipun demikian terlihat adanya repon yang baik terhadap model pembelajaran ini.



Berdasarkan hasil penelitian siklus I terhadap keaktifan siswa dalam pembelajaran PPKn materi kerjasama negara-negara ASEAN dengan menggunakan metode pembelajaran kooperatif model Team Assisstad Indivisualazation (TAI) sebagai berikut:

Tabel 4. Hasil Observasi Keaktifan Siswa Siklus I

| Rentang Skor | Kategori | Frekuensi | Prosentase |
|--------------|----------|-----------|------------|
| 14-28        | Tinggi   | 6         | 45,45%     |
| 29-42        | Sedang   | 6         | 45,45%     |
| 43-56        | Rendah   | 2         | 9,10       |
| Jumlah       |          | 14        | 100%       |

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan bahwa keaktifan siswa dalam pembelajaran PPKn materi kerjasama negara-negara ASEAN dengan menggunakan metode pembelajaran kooperatif model Team Assisstad Indivisualazation (TAI) pada siklus I yaitu keaktifan siswa kategori tinggi sebanyak 6 siswa (45,45%), kategori sedang sebanyak 6 siswa (45,45%) dan ketgori rendah sebanyak 2 siswa (9,10%).

### Refleksi Tindakan Siklus I

Dari hasil penelitian menunjukkan bahwa keaktifan siswa dalam pembelajaran PPKn materi kerjasama negara-negara ASEAN dengan menggunakan metode pembelajaran kooperatif model Team Assisstad Indivisualazation (TAI) pada siklus I sudah baik, terbukti siswa mempunyai perhatian dan semangat saat mengikuti pelajaran PPKn materi kerjasama negara-negara ASEAN. Namun, konsentrasi siswa masih kurang dalam belajar dan mengerjakan tugas yang diberikan serta kurang aktif berdiskusi dan tanya jawab sehingga hasil yang diperoleh belum maksimal, yang dibuktikan dengan hasil tes prestasi belajar siklus I sebagai berikut:

Tabel 5. Hasil Evaluasi Siklus I

| No. | Nama      | NILAI | KKM | Keterangan   |
|-----|-----------|-------|-----|--------------|
| 1   | A1        | 75    | 65  | Tuntas       |
| 2   | A2        | 70    | 65  | Tuntas       |
| 3   | A3        | 70    | 65  | Tuntas       |
| 4   | A4        | 75    | 65  | Tuntas       |
| 5   | A5        | 63    | 65  | Tidak Tuntas |
| 6   | A6        | 60    | 65  | Tidak Tuntas |
| 7   | A7        | 60    | 65  | Tidak Tuntas |
| 8   | A8        | 65    | 65  | Tuntas       |
| 9   | A9        | 75    | 65  | Tuntas       |
| 10  | A10       | 80    | 65  | Tuntas       |
| 11  | A11       | 70    | 65  | Tuntas       |
| 12  | A12       | 70    | 65  | Tuntas       |
| 13  | A13       | 80    | 65  | Tuntas       |
| 14  | A14       | 70    | 65  | Tuntas       |
|     | Jumlah    | 991   |     |              |
|     | Rata-Rata | 70,82 |     |              |

Berdasarkan hasil tes awal menunjukkan bahwa pemahaman siswa terhadap materi kerjasama negara-negara ASEAN siswa sudah baik. Hal ini dibuktikan dengan hasil belajar yang diperoleh siswa, dari 14 siswa yang masuk kategori tuntas sebanyak 11 siswa (81,82%)

yang memperoleh nilai tidak tuntas sebanyak 3 siswa (18,18%) dengan Kriteria Ketuntasan Minimal yaitu 65, dan nilai rata-rata kelas sebesar 70,82.

Pelaksanaan tindakan pada siklus I yang berupa penerapan model kooperatif tipe Team Assisted Individualization (TAI) masih ditemukan beberapa masalah antara lain: 1) Respon yang diberikan siswa masih kurang ketika guru memberikan kesempatan bertanya. 2) Siswa masih belum optimal dalam diskusi, masih ada yang berbicara sendiri dan kurang serius. 3) Ada siswa yang terkesan canggung dan masih ragu-ragu dalam menjawab pertanyaan diskusi. 4) Kerjasama antar siswa dalam kerja kelompok masih kurang terutama dalam mempelajari materi, banyak siswa yang masih belajar sendiri-sendiri tidak berdiskusi dengan teman kelompoknya.

Upaya perbaikan tindakan perlu dilakukan untuk mengatasi permasalahan-permasalahan pada siklus I agar tidak terjadi pada siklus II. Rencana perbaikan yang dilakukan antara lain: 1) Guru mencoba membuat suasana lebih akrab dan komunikatif serta memberikan motivasi dengan intensitas yang lebih tinggi kepada siswa sehingga merasa nyaman dalam pembelajaran. Tujuannya adalah membuat siswa berani untuk mengajukan pertanyaan atau mengemukakan pendapatnya. 2) Memberikan semangat pada siswa dan mengajak siswa untuk tetap fokus memperhatikan dan mengikuti jalannya diskusi, serta mengingatkan lagi tentang pentingnya kerjasama dalam kelompok. 3) Memacu siswa agar lebih berani dalam menjawab pertanyaan, mengemukakan pendapat ataupun menanggapi pendapat siswa lain. 4) Guru lebih mengingatkan lagi tentang pentingnya kerjasama dalam kelompok, karena keberhasilan individu ditentukan oleh keberhasilan kelompok

Hasil analisis terhadap keaktifan siswa dalam pembelajaran PKn menunjukkan bahwa pada siklus I belum mencapai kriteria keberhasilan tindakan yang telah ditentukan. Tindakan siklus II dilaksanakan untuk mencapai kriteria keberhasilan tindakan yang telah ditentukan, dengan perbaikan sesuai yang dikemukakan pada refleksi tindakan siklus I model kooperatif tipe Team Assisted Individualization (TAI) dengan perbaikan sesuai yang dikemukakan pada refleksi tindakan siklus I.

## **Tindakan Siklus II**

Siklus II dilaksanakan senin pada tanggal 6 Februari 2019. Untuk mengantisipasi kekurangan pada siklus I, peneliti benar-benar mempersiapkan pelaksanaan siklus II dengan membuat rencana pelaksanaan pembelajaran siklus II, sehingga kekurangan yang terjadi pada siklus I tidak terulang pada siklus II.

### **Rencana Tindakan Siklus II**

Sesuai hasil refleksi pada siklus I, menunjukkan adanya beberapa kelemahan, sehingga perlu dilakukan perbaikan pada siklus II. Perencanaan perbaikan tindakan untuk siklus II yaitu: 1) Guru mencoba membuat suasana lebih akrab dan komunikatif serta memberikan motivasi dengan intensitas yang lebih tinggi kepada siswa sehingga merasa nyaman dalam pembelajaran. Tujuannya adalah membuat siswa berani untuk mengajukan pertanyaan atau mengemukakan pendapatnya. 2) Memberikan semangat pada siswa dan mengajak siswa untuk tetap fokus memperhatikan dan mengikuti jalannya diskusi, serta mengingatkan lagi tentang pentingnya kerjasama dalam kelompok. 3) Memacu siswa agar lebih berani dalam menjawab pertanyaan, mengemukakan pendapat ataupun menanggapi pendapat siswa lain. 4) Guru lebih mengingatkan lagi tentang pentingnya kerjasama dalam kelompok, karena keberhasilan individu ditentukan oleh keberhasilan kelompok.

5) Menyusun perangkat pembelajaran, berupa Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). RPP disusun oleh peneliti dengan pertimbangan dari kepala sekolah dan guru yang bersangkutan. RPP ini berguna sebagai pedoman guru dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran di kelas. 6) Merumuskan langkah-langkah pembelajaran kooperatif tipe Team

Asissted Individualization (TAI) yang terdiri dari kegiatan awal dengan untuk mempersiapkan kondisi kelas agar siap untuk melakukan kegiatan belajar mengajar dimulai dengan salam, kemudian guru memberikan penjelasan singkat tentang materi yang akan disampaikan, tujuan pembelajaran sampai pada penilaian yang dilakukan. Kegiatan inti yang menekankan pada peningkatan aktivitas tanya jawab siswa, yaitu guru menggunakan model kooperatif tipe *Team Asissted Individualization* (TAI), dan membimbing siswa dalam kegiatan belajarnya. Kegiatan selanjutnya adalah kegiatan menutup pelajaran, yaitu menyimpulkan kegiatan pembelajaran, informasi untuk pembelajaran selanjutnya dan di tutup dengan salam. 7) Menyiapkan media pembelajaran sebagai alat bantu dalam menjelaskan materi. 8) Menyiapkan lembar observasi untuk mengetahui tingkat aktivitas tanya jawab siswa pada pembelajaran PKn dan pelaksanaan pembelajaran kooperatif tipe *Team Asissted Individualization* (TAI).

### Pelaksanaan Tindakan Siklus II

Pada pelaksanaan siklus II di bagi tiga tahap, yaitu apersepsi, kegiatan inti penutup berupa evaluasi.

#### Kegiatan Pendahuluan

Guru mempresensi kehadiran siswa. Pada pukul 07.15 guru masuk kelas, guru terlebih dahulu mengucapkan salam, yang dilanjutkan dengan berdoa yang dipimpin oleh ketua kelas. Setelah para siswa selesai berdoa, guru melakukan presensi kehadiran siswa, hal ini sangat penting sebab dengan melakukan presensi guru mengetahui siapa-siapa saja yang tidak masuk kelas. Pada pelaksanaan pembelajaran Siklus II ini, semua siswa masuk.

Guru menyampaikan secara singkat tentang model kooperatif tipe *Team Asissted Individualization* (TAI). Menyampaikan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai. Apersepsi, guru mengawali pelajaran dengan pertanyaan yang sesuai dengan materi

#### Kegiatan Inti

Guru menyampaikan materi kerjasama negara-negara ASEAN kepada siswa. Guru menjelaskan langkah-langkah kerja dalam pembelajaran kooperatif tipe *Team Asissted Individualization* (TAI). Tahap – tahapnya adalah sebagai berikut: Penomoran. Pada tahap ini guru membagi siswa kedalam kelompok-kelompok kecil. Kelompok dibentuk dari data prestasi siswa dikelas, yaitu dari siswa yang mempunyai prestasi yang baik dalam pembelajaran PPKn akan dikelompokkan dengan siswa yang mempunyai prestasi yang sedang dan rendah, sehingga setiap kelompok akan terdiri dari siswa dengan kemampuan heterogen. Ada enam kelompok yang berkemampuan heterogen yang berhasil dibentuk, setiap kelompoknya terdiri dari 4-5 orang anggota.

Mengajukan pertanyaan. Setelah kelompok berhasil dibentuk, guru membagikan soal / pertanyaan pada siswa yang sudah dibagi dalam kelompok sesuai dengan nomor, pertanyaan tersebut dikerjakan secara individu, kemudian jawaban yang diperoleh didiskusikan dengan anggota kelompoknya untuk menemukan jawab yang benar.

Berfikir Bersama. Pada tahap ini siswa mulai berdiskusi untuk memperoleh jawaban yang benar dari soal atau pertanyaan yang diajukan. Dalam berdiskusi siswa dituntut untuk aktif dan berpartisipasi mengeluarkan ide-ide atau gagasan yang dapat digunakan untuk menyelesaikan persoalan. Hasil diskusi ini ditulis dalam buku masing-masing anggota kelompok untuk dipresentasikan dengan tidak mengubah jawaban yang telah dikerjakan. Hal ini dilakukan agar siswa dapat mengerti dan membedakan antara pekerjaan pribadinya dengan pekerjaan kelompok.

Pada saat diskusi berlangsung tidak ada lagi siswa yang terlihat bermain sendiri dan mengganggu teman yang ada dikelompoknya. Siswa sudah memiliki tanggung jawab terhadap tugas yang diberikan. Keseluruhan jumlah siswa hanya terdapat sekitar empat sampai enam

siswa yang masih pasif. Mereka hanya duduk diam tanpa mau berinteraksi dengan temannya dalam satu kelompok. Guru berusaha mendekati siswa tersebut dan memberikan motivasi kepada siswa agar siswa tergerak hatinya untuk melakukan diskusi seperti apa yang sudah dilakukan oleh teman-temannya yang lain.

Guru : Bagaimana hasil kerjanya, apakah ada kesulitan?

Siswa : Belum pak.

Guru : Coba bapak mau lihat

Siswa : Belum pak (siswa sambil menunjukkan LKSnya)

Guru : No 3 belum?

Siswa : Tidak bisa pak.

Guru : Teman yang lainnya bisa apa tidak, coba saya lihat (ternyata temannya sudah menjawab no 3 walaupun jawabannya belum tepat).

Guru : Ini temannya sudah, kalau memang tidak bisa silahkan bertanya kepada temannya tidak apa-apa. Nanti penilaiannya secara kelompok. Kalau kelompok kalian dapat bekerjasama dengan baik dan hasil nilai LKSnya bagus maka kelompok kalian juga mendapat nilai bagus.

Siswa : Iya pak. Siswa mulai aktif karena guru sudah memberikan penjelasan kepada siswa untuk lebih aktif lagi dalam mengikuti diskusi.

Setelah diberikan peringatan oleh guru, siswa tersebut tampak sedikit lebih aktif berdiskusi. Siswa tersebut berusaha bertanya mengenai jawaban dari pertanyaan yang ada kepada salah satu teman dalam kelompoknya. Tetapi masih ada juga siswa yang tidak berubah sikapnya meskipun telah diperingatkan dan diberi motivasi oleh guru. Guru berkeliling ke masing-masing kelompok untuk mengontrol apakah semua kelompok telah selesai mengerjakan pertanyaan-pertanyaan dan permasalahannya yang ada dalam lembar kerja siswa.

#### Menjawab Pertanyaan

Pada tahap ini guru mengajukan pertanyaan yang sudah diberikan dan memanggil peserta didik yang memiliki nomor yang sama dari tiap-tiap kelompok, kemudian siswa mengajukan jawaban-jawaban dan mempresentasikan, kemudian ditanggapi oleh kelompok lain. Guru mengklarifikasi hasil diskusi atau presentasi apabila terjadi kesalahan. Guru dan siswa menyimpulkan hasil diskusi. Guru memberikan apresiasi terhadap siswa yang aktif dalam pembelajaran.

Kegiatan Penutup meliputi: a. Tugas kelompok siswa dikumpulkan b. Guru memberikan tes pada akhir siklus kepada siswa untuk mengukur pemahaman dan pengetahuan siswa. c. Guru menutup pelajaran dengan mengucapkan salam.

#### Observasi Tindakan Siklus II

Pada tahap ini pengamatan dilakukan untuk mengetahui proses pembelajaran PPKn materi kerjasama negara-negara ASEAN dengan tindakan melalui model kooperatif tipe *Team Assisted Individualization* (TAI) dan untuk mendapatkan data tentang aktivitas tanya jawab siswa. Pengamatan dilakukan bersama-sama peneliti dan teman sejawat untuk mempermudah dalam pengamatan agar pengamatan lebih terfokus. Berdasarkan hasil penelitian pada proses pembelajaran siklus kedua setelah melalui perbaikan pada pelaksanaan pembelajaran kooperatif tipe *Team Assisted Individualization* (TAI) terdapat perbedaan pada siklus pertama. Pada siklus II tahap – tahap pelaksanaan pembelajaran kooperatif tipe *Team Assisted Individualization* (TAI) sudah terlaksana dengan baik. Siswa sudah terbiasa dengan pembelajaran yang digunakan. Siswa sudah bisa menentukan strategi yang baik untuk meraih keberhasilan individu dan kelompok yaitu siswa belajar dengan baik, agar dapat

menyampaikan materi dengan baik pada siswa lain sehingga di sini siswa lebih termotivasi untuk belajar dan aktif dalam pembelajaran PPKn.

Guru mencoba membuat suasana menjadi lebih akrab dan komunikatif serta memberikan motivasi dengan intensitas yang lebih tinggi kepada siswa sehingga siswa merasa nyaman dalam pembelajaran. Guru lebih melakukan interaksi dengan siswa, memberikan perhatian dan bimbingan langsung kepada siswa sehingga siswa lebih berani mengungkapkan pendapatnya atau mengajukan pertanyaan kepada guru. Guru lebih mengingatkan lagi tentang pentingnya kerjasama dalam kelompok, karena keberhasilan individu ditentukan oleh keberhasilan kelompok tujuannya agar siswa lebih meningkatkan kerjasama dalam kelompok sehingga membuat siswa meningkatkan kerjasama dalam kelompoknya. Hal ini berdampak pada peningkatan aktivitas tanya jawab siswa selama pembelajaran berlangsung.

Berdasarkan hasil penelitian siklus II terhadap keaktifan siswa dalam pembelajaran PPKn materi kerjasama negara-negara ASEAN dengan menggunakan metode pembelajaran kooperatif model *Team Assisstad Individualazation* (TAI) sebagai berikut:

Tabel 6. Hasil Observasi Keaktifan Siswa Siklus II

| Rentang Skor | Kategori | Frekuensi | Prosentase |
|--------------|----------|-----------|------------|
| 14-28        | Tinggi   | 11        | 75,76%     |
| 29-42        | Sedang   | 3         | 24,24%     |
| 43-56        | Rendah   | -         | -          |
| Jumlah       |          | 38        | 100%       |

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan bahwa keaktifan siswa dalam pembelajaran PPKn materi kerjasama negara-negara ASEAN pada siklus II yaitu keaktifan siswa kategori tinggi sebanyak 11 siswa (75,76%), kategori sedang sebanyak 3 siswa (24,24%) dan ketgori rendah tidak ada.

### Refleksi Tindakan Siklus II

Dari hasil penelitian menunjukkan bahwa keaktifan siswa dalam pembelajaran PPKn materi kerjasama negara-negara ASEAN dengan menggunakan metode pembelajaran kooperatif model *Team Assisted Individualazation* (TAI) pada siklus II sudah baik, terbukti siswa mempunyai perhatian dan semangat saat mengikuti pelajaran PPKn materi kerjasama negara-negara ASEAN. Namun, konsentrasi siswa masih kurang dalam belajar dan mengerjakan tugas yang diberikan serta kurang aktif berdiskusi dan tanya jawab sehingga hasil yang diperoleh belum maksimal, yang dibuktikan dengan hasil tes prestasi belajar siklus II sebagai berikut:

Tabel 7. Hasil Evaluasi Siklus II

| No. | Nama | NILAI | KKM | Keterangan   |
|-----|------|-------|-----|--------------|
| 1   | A1   | 80    | 65  | Tuntas       |
| 2   | A2   | 70    | 65  | Tuntas       |
| 3   | A3   | 80    | 65  | Tuntas       |
| 4   | A4   | 75    | 65  | Tuntas       |
| 5   | A5   | 65    | 65  | Tuntas       |
| 6   | A6   | 65    | 65  | Tuntas       |
| 7   | A7   | 63    | 65  | Tidak Tuntas |
| 8   | A8   | 75    | 65  | Tuntas       |
| 9   | A9   | 85    | 65  | Tuntas       |
| 10  | A10  | 80    | 65  | Tuntas       |
| 11  | A11  | 75    | 65  | Tuntas       |

|    |           |       |    |        |
|----|-----------|-------|----|--------|
| 12 | A12       | 80    | 65 | Tuntas |
| 13 | A13       | 80    | 65 | Tuntas |
| 14 | A14       | 80    | 65 | Tuntas |
|    | Jumlah    | 1061  |    |        |
|    | Rata-Rata | 75,85 |    |        |

Berdasarkan hasil siklus II menunjukkan bahwa pemahaman siswa terhadap materi kerjasama negara-negara ASEAN siswa sudah baik. Hal ini dibuktikan dengan hasil belajar yang diperoleh siswa, dari 14 siswa semuanya masuk kategori tuntas sebanyak 13 siswa (93,94%) dan siswa yang tidak tuntas sebanyak 1 siswa (6,06%), dan nilai rata-rata kelas sebesar 75,85.

Sesuai dengan pengamatan yang dilakukan maka refleksi pada aktivitas tanya jawab siswa pada siklus II adalah sebagai berikut: Dengan tindakan melalui model kooperatif tipe *Team Assisted Individualization* (TAI), maka siswa bertanggung jawab atas pembelajarannya sendiri dan anggota kelompok sehingga terdorong kebutuhan belajar, serta guru lebih memberikan perhatian, bimbingan, arahan, dan mengadakan pendekatan secara langsung kepada siswa yang masih mengalami kesulitan pada pembelajaran PPKn materi kerjasama negara-negara ASEAN.

Dengan melakukan perbaikan pada tindakan melalui model kooperatif tipe *Team Assisted Individualization* (TAI) mulai dari siklus pertama sampai siklus kedua, dapat meningkatkan aktivitas tanya jawab siswa pada pembelajaran PPKn materi kerjasama negara-negara ASEAN.

Dari hasil refleksi di atas, peneliti bersama teman sejawat dan guru menyimpulkan bahwa pembelajaran melalui model cooperative learning tipe *Team Assisted Individualization* (TAI) pada pembelajaran PPKn materi kerjasama negara-negara ASEAN dapat hasil belajar dan keaktifan siswa.

Dengan adanya peningkatan aktivitas tanya jawab pada siklus II, sesuai dengan kriteria keberhasilan tindakan yang ingin dicapai yaitu pembelajaran dikatakan berhasil dan berkualitas apabila seluruhnya atau setidaknya sebagian besar (90%) siswa menunjukkan aktivitas belajar yang tinggi. Dengan pencapaian aktivitas belajar lebih baik dari yang sebelumnya yaitu semua siswa memperlihatkan aktivitas belajar yang positif, ditunjukkan dengan 11 siswa (75,76%) tergolong tinggi dan 3 siswa (24,24%) tergolong sedang maka penelitian tindakan kelas yang bertujuan untuk meningkatkan aktivitas tanya jawab siswa pada pembelajaran PPKn materi kerjasama negara-negara ASEAN melalui model kooperatif tipe *Team Assisted Individualization* (TAI) tidak dilanjutkan pada siklus berikutnya, dan penelitian ini telah dianggap berhasil.

### **Pembahasan Hasil Penelitian**

Pelaksanaan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Team Assisted Individualization* (TAI) untuk Meningkatkan Keaktifan Siswa pada Pembelajaran PPKn Materi kerjasama negara-negara ASEAN

Model kooperatif tipe *Team Assisted Individualization* (TAI) merupakan salah satu tipe pembelajaran kooperatif dimana siswa belajar dalam kelompok kecil yang terdiri dari 5-6 orang secara heterogen dan bekerja sama saling ketergantungan positif. Model kooperatif tipe TAI didesain untuk meningkatkan rasa tanggung jawab siswa terhadap pembelajarannya sendiri dan juga pembelajaran orang lain. Siswa tidak hanya mempelajari materi yang diberikan, tetapi mereka juga memiliki tanggung jawab mengajarkan materi tersebut pada anggota kelompoknya.

Berdasarkan deskripsi hasil penelitian yang telah diuraikan sebelumnya, dapat diketahui bahwa guru dapat melaksanakan langkah-langkah pembelajaran kooperatif tipe *Team*

*Asissted Individualazation* (TAI) dengan baik. Pembelajaran diawali guru dengan menyampaikan tujuan pembelajaran, memotivasi siswa dan melakukan apersepsi. Apersepsi dilakukan guru dengan mengaitkan materi yang akan dipelajari dengan materi yang telah dipelajari sebelumnya. Hal ini bertujuan agar siswa termotivasi dan dapat berperan penuh dalam pembelajaran karena siswa telah memiliki gambaran terhadap materi yang akan dipelajari sehingga materi yang dipelajari menjadi relevan bagi siswa.

Setelah menyampaikan tujuan pembelajaran, memotivasi siswa, melakukan apersepsi, adapun tahapan selanjutnya dalam pelaksanaan pembelajaran kooperatif tipe *Team Asissted Individualazation* (TAI) ini adalah

**Menyajikan Informasi.** Pada tahap ini guru menyampaikan ringkasan materi kepada siswa sebagai acuan materi kerjasama negara-negara ASEAN dalam pembelajaran PPKn, kemudian guru menyampaikan garis besar materi kerjasama negara-negara ASEAN yang akan dipelajari siswa dalam kegiatan pembelajaran yang menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Team Asissted Individualazation* (TAI). Serta menyampaikan secara singkat tentang pelaksanaan pembelajaran dengan model kooperatif tipe *Team Asissted Individualazation* (TAI), bertujuan agar siswa tidak mengalami kebingungan selama proses pembelajaran.

**Mengorganisasikan siswa ke dalam kelompok kooperatif tipe *Team Asissted Individualazation* (TAI)** tahap-tahapnya adalah sebagai berikut: Penomoran. Pada tahap ini guru membagi siswa kedalam kelompok-kelompok kecil. Kelompok dibentuk dari data prestasi siswa dikelas, yaitu dari siswa yang mempunyai prestasi yang baik dalam pembelajaran PPKn materi kerjasama negara-negara ASEAN akan dikelompokkan dengan siswa yang mempunyai prestasi yang sedang dan rendah, sehingga setiap kelompok akan terdiri dari siswa dengan kemampuan heterogen. Ada enam kelompok yang berkemampuan heterogen yang berhasil dibentuk, setiap kelompoknya terdiri dari 5 orang anggota.

**Mengajukan pertanyaan.** Setelah kelompok berhasil dibentuk, guru membagikan soal / pertanyaan pada siswa yang sudah dibagi dalam kelompok sesuai dengan nomor, pertanyaan tersebut dikerjakan secara individu, kemudian jawaban yang diperoleh didiskusikan dengan anggota kelompoknya untuk menemukan jawaban yang benar.

**Berfikir Bersama.** Pada tahap ini siswa mulai berdiskusi untuk memperoleh jawaban yang benar dari soal atau pertanyaan yang diajukan. Dalam berdiskusi siswa dituntut untuk aktif dan berpartisipasi mengeluarkan ide-ide atau gagasan yang dapat digunakan untuk menyelesaikan persoalan. Hasil diskusi ini ditulis dalam buku masing-masing anggota kelompok untuk dipresentasikan dengan tidak mengubah jawaban yang telah dikerjakan. Hal ini dilakukan agar siswa dapat mengerti dan membedakan antara pekerjaan pribadinya dengan pekerjaan kelompok.

**Menjawab Pertanyaan.** Pada tahap ini guru mengajukan pertanyaan yang sudah diberikan dan memanggil peserta didik yang memiliki nomor yang sama dari tiap-tiap kelompok, kemudian siswa mengajukan jawaban-jawaban dan mempresentasikan, kemudian ditanggapi oleh kelompok lain.

Pada akhir pembelajaran guru dan siswa bersama-sama menyimpulkan kegiatan pembelajaran yang sudah dilaksanakan. Sekaligus guru memberikan pendalaman materi secara klasikal. Guru meminta siswa mengumpulkan pekerjaannya untuk di evaluasi, bagi siswa yang belum menyelesaikan pekerjaannya diberikan waktu untuk mengumpulkan esok hari. Kemudian guru memberikan umpan balik dan memberikan penghargaan berupa sanjungan kepada siswa yang aktif dan berpartisipasi selama mengikuti pembelajaran. Pembelajaran ditutup dengan mengucapkan salam.

Pada siklus I, pelaksanaan pembelajaran PPKn dengan model KOOPARATIF tipe *Team Asissted Individualazation* (TAI) terdapat beberapa hambatan yang terjadi yaitu siswa belum terbiasa dengan pelaksanaan model kooperatif tipe *Team Asissted Individualazation*

(TAI), respon yang diberikan siswa masih kurang ketika guru memberikan kesempatan bertanya, siswa belum bisa bekerja secara optimal (berdiskusi) dengan temannya sebagai akibat dari pembelajaran kelompok yang ditentukan oleh guru bukan dari keinginan siswa, ada siswa yang terkesan canggung dan masih ragu-ragu dalam menjawab pertanyaan diskusi dan kerjasama antar siswa dalam kerja kelompok masih kurang terutama dalam mempelajari materi, banyak siswa yang masih belajar sendiri-sendiri tidak berdiskusi dengan teman kelompoknya. Sehingga upaya perbaikan tindakan perlu dilakukan untuk mengatasi permasalahan-permasalahan pada siklus I agar tidak terjadi pada siklus II.

Rencana perbaikan yang dilakukan antara lain: a. Guru mencoba membuat suasana lebih akrab dan komunikatif serta memberikan motivasi dengan intensitas yang lebih tinggi kepada siswa sehingga merasa nyaman dalam pembelajaran. Tujuannya adalah membuat siswa berani untuk mengajukan pertanyaan atau mengemukakan pendapatnya b. Memberikan semangat pada siswa dan mengajak siswa untuk tetap fokus memperhatikan dan mengikuti jalannya diskusi, serta mengingatkan lagi tentang pentingnya kerjasama dalam kelompok. c. Memacu siswa agar lebih berani dalam menjawab pertanyaan, mengemukakan pendapat ataupun menanggapi pendapat siswa lain. d. Guru lebih mengingatkan lagi tentang pentingnya kerjasama dalam kelompok, karena keberhasilan individu ditentukan oleh keberhasilan kelompok.

Pada siklus II dengan tindakan penerapan model kooperatif tipe *Team Assisted Individualization* (TAI) yang telah melalui upaya perbaikan sudah terlaksana dengan baik. Siswa lebih terbiasa dengan pembelajaran kooperatif tipe *Team Assisted Individualization* (TAI). Siswa sudah lebih mengerti apa yang harus dilakukan untuk mendapatkan hasil yang baik dalam pembelajaran. Setiap siswa menjadi lebih termotivasi untuk belajar, aktif dan berpartisipasi dalam pembelajaran PPKn materi kerjasama negara-negara ASEAN. Guru mencoba membuat suasana menjadi lebih akrab dan komunikatif serta memberikan motivasi dengan intensitas yang lebih tinggi kepada siswa sehingga siswa merasa nyaman dalam pembelajaran. Guru lebih melakukan interaksi dengan siswa, memberikan perhatian dan bimbingan langsung kepada siswa sehingga siswa lebih berani mengungkapkan pendapatnya atau mengajukan pertanyaan kepada guru. Guru lebih mengingatkan lagi tentang pentingnya kerjasama dalam kelompok, karena keberhasilan individu ditentukan oleh keberhasilan kelompok tujuannya agar siswa lebih meningkatkan kerjasama dalam kelompok sehingga membuat siswa meningkatkan kerjasama dalam kelompoknya. Sehingga berdampak pada peningkatan aktivitas tanya jawab siswa di kelas dalam pembelajaran PPKn materi kerjasama negara-negara ASEAN.

Untuk lebih jelasnya berikut peneliti sampaikan hasil observasi aktivitas siswa dalam pembelajaran PPKn materi kerjasama negara-negara ASEAN menggunakan model kooperatif *Team Assisted Individualization* (TAI) dari kondisi awal sampai dengan siklus II sebagai berikut:

Tabel 8. Perbandingan Hasil Observasi Keaktifan Siswa Pada Kondisi Awal, Siklus I dan Siklus II

| Rentang Skor | Kategori | Kondisi Awal | Siklus I | Siklus II |
|--------------|----------|--------------|----------|-----------|
| 14-28        | Tinggi   | 2            | 6        | 11        |
| 29-42        | Sedang   | 6            | 6        | 3         |
| 43-56        | Rendah   | 6            | 2        | -         |
| Jumlah       |          | 14           | 14       | 14        |

Aktivitas tanya jawab merupakan kegiatan yang berperan untuk mengaktifkan dan meningkatkan keikutsertaan peserta didik dalam pembelajaran berkenaan dengan tanya jawab materi sebagai sarana untuk menilai proses pembelajaran dalam mencapai tujuan instruksional.



Dengan aktivitas yang tinggi siswa akan aktif melakukan kegiatan belajar dengan partisipasi yang tinggi, dan terarah sampai didapat hasil belajar yang maksimal.

Pembelajaran kooperatif tipe *Team Assisted Individualization* (TAI) merupakan pembelajaran yang menarik, karena setiap siswa memiliki tanggung jawab untuk mengajarkan sesuatu kepada siswa lain. Kelebihan dari pembelajaran ini adalah memberikan kesempatan kepada siswa untuk saling membagikan ide-ide dan mempertimbangkan jawaban yang paling tepat, serta mendorong siswa untuk meningkatkan kerja sama mereka, selain itu penentuan keberhasilan individu tergantung pada keberhasilan kelompok, sehingga setiap anggota kelompok tidak dapat bergantung pada anggota kelompok lain. Setiap siswa mendapat kesempatan sama untuk mengoptimalkan kerja kelompoknya dalam mendapatkan nilai yang maksimum, sehingga siswa selalu termotivasi untuk belajar

Berdasarkan teori dan hasil data penelitian yang telah dipaparkan di atas, maka dapat disimpulkan bahwa melalui model cooperative learning tipe TAI dapat meningkatkan pemahaman dan keaktifan siswa pada pembelajaran PPKn materi kerjasama negara-negara ASEAN pada siswa Kelas VI SD Negeri Kerten II Kota Surakarta Tahun Pelajaran 2018/2019.

Untuk lebih jelasnya berikut peneliti sampaikan hasil belajar siswa dari kondisi awal sampai dengan siklus II dalam pembelajaran PPKn materi kerjasama negara-negara ASEAN dengan menggunakan model kooperatif tipe *Team Assisted Individualization* (TAI) sebagai berikut:

Tabel 9. Perbandingan Hasil Evaluasi Dari Kondisi Awal, Siklus I dan Siklus II

| No. | Nama       | Kondisi Awal | Siklus I | Siklus II |
|-----|------------|--------------|----------|-----------|
| 1   | A1         | 65           | 75       | 80        |
| 2   | A2         | 60           | 70       | 70        |
| 3   | A3         | 60           | 70       | 80        |
| 4   | A4         | 62           | 75       | 75        |
| 5   | A5         | 56           | 63       | 65        |
| 6   | A6         | 50           | 60       | 65        |
| 7   | A7         | 51           | 60       | 63        |
| 8   | A8         | 56           | 65       | 75        |
| 9   | A9         | 60           | 75       | 85        |
| 10  | A10        | 75           | 80       | 80        |
| 11  | A11        | 60           | 70       | 75        |
| 12  | A12        | 60           | 70       | 80        |
| 13  | A13        | 78           | 80       | 80        |
| 14  | A14        | 63           | 70       | 80        |
|     | Jumlah     | 894          | 991      | 1061      |
|     | Rata-Rata  | 63,85        | 70,82    | 75,85     |
|     | Ketuntasan | 36,36%       | 81,82%   | 93,94%    |

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan bahwa pada kondisi awal, dari 14 siswa yang mengikuti pembelajaran PPKn materi kerjasama negara-negara ASEAN menggunakan model kooperatif tipe *Team Assisted Individualization* (TAI), hanya 5 siswa (36,36%) yang memperoleh nilai di atas Kriteria Ketuntasan Minimal yaitu 65, sedangkan 9 siswa (63,64%) memiliki nilai tidak tuntas atau di bawah KKM, dengan rata-rata kelas sebesar 63,85. Siklus I hasil tes belajar siswa yaitu dari 14 siswa yang masuk kategori tuntas sebanyak 11 siswa (81,82%) yang memperoleh nilai tidak tuntas sebanyak 3 siswa (18,18%) dengan Kriteria Ketuntasan Minimal yaitu 65, dan nilai rata-rata kelas sebesar 70,82. Pada siklus II dari 14 siswa yang masuk kategori tuntas sebanyak 13 siswa (93,94%) dan siswa yang tidak tuntas sebanyak 1 siswa (6,06%), dan nilai rata-rata kelas sebesar 75,85.

Dengan demikian peningkatan pemahaman siswa mengenai materi kerjasama negara-negara ASEAN dalam penelitian ini yaitu pada kondisi awal nilai rata-rata sebesar 63,85 dan pada akhir siklus II sebesar 75,85, sehingga mengalami peningkatan sebesar 12.

#### 4. KESIMPULAN

Hasil penelitian tindakan kelas yang peneliti lakukan mengenai penerapan model kooperatif tipe *Team Assisted Individualization* (TAI) untuk meningkatkan pemahaman siswa dalam mata pelajaran PPKn materi kerjasama negara-negara ASEAN pada Kelas VI SD Negeri Kerten II Kota Surakarta Tahun Pelajaran 2018/2019 diperoleh kesimpulan penggunaan model kooperatif tipe *Team Assisted Individualization* (TAI) dapat meningkatkan pemahaman dan keaktifan siswa pada pembelajaran PPKn materi kerjasama negara-negara ASEAN pada siswa Kelas VI SD Negeri Kerten II Kota Surakarta Tahun Pelajaran 2018/2019, hal tersebut ditunjukkan dengan hasil belajar siswa pada kondisi awal, dari 14 siswa yang mengikuti pembelajaran PPKn materi kerjasama negara-negara ASEAN menggunakan model kooperatif tipe *Team Assisted Individualization* (TAI), hanya 5 siswa (36,36%) yang memperoleh nilai di atas Kriteria Ketuntasan Minimal yaitu 65, sedangkan 9 siswa (63,64%) memiliki nilai tidak tuntas atau di bawah KKM, dengan rata-rata kelas sebesar 63,85. Siklus I hasil tes belajar siswa yaitu dari 14 siswa yang masuk kategori tuntas sebanyak 11 siswa (81,82%) yang memperoleh nilai tidak tuntas sebanyak 3 siswa (18,18%) dengan Kriteria Ketuntasan Minimal yaitu 65, dan nilai rata-rata kelas sebesar 70,82. Pada siklus II dari 38 siswa yang masuk kategori tuntas. Sebanyak 13 siswa (93,94%) dan siswa yang tidak tuntas sebanyak 1 siswa (6,06%), dan nilai rata-rata kelas sebesar 75,85.

Peningkatan pemahaman siswa mengenai materi kerjasama negara-negara ASEAN dalam pembelajaran PPKn dengan menggunakan metode pembelajaran kooperatif model *Team Assisted Individualization* (TAI) pada siswa Kelas VI SD Negeri Kerten II Kota Surakarta Tahun Pelajaran 2019/2020 dari kondisi awal sampai dengan siklus II yaitu rata-rata kelas pada kondisi awal sebesar 63,85 dan pada siklus II rata-rata kelas sebesar 75,85. Sehingga mengalami peningkatan sebesar 12.

Penerapan pengajaran PPKn dengan menggunakan metode pembelajaran kooperatif model *Team Assisted Individualization* (TAI) pada siswa Kelas VI SD Negeri Kerten II Kota Surakarta Tahun Pelajaran 2019/2020 dilaksanakan dengan menerapkan langkah-langkah sesuai model *Team Assisted Individualization* (TAI) yaitu: 1) Kelompok heterogen 2) Tes Penempatan 3) Teaching Group 4) Student Creative 5) Team Study 6) Whole class units 7) Fact tes, 8) Skor dan rekognisi.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Anita Lie. 2008. *Cooperative Learning*. Jakarta: PT. Grasindo
- Arifin. Zainal. 2009. *Evaluasi Pembelajaran*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Aksela. M. 2005. *Disertation: Supporting Meaningful Chemistry Learning and. Higher-order Thinking through Computer-Assisted Inquiry: A Design Research Approach*. Helsinki: Faculty of Science University of Helsinki.
- Ibrahim. 2006. *Pembelajaran Kooperatif*. Surabaya: Unesa. I
- Jumali. dkk. 2004. *Landasan Pendidikan*. Surakarta: Muhammadiyah University Press
- Kosasih Djahiri. 2006. *Esensi Pendidikan Nilai-Moral dan PKN di Era Globalisasi*. Bandung: Lab PKN UPI.
- Maftuh. Bunyamin dan Sapriya. 2005. *Pembelajaran PKN Melalui Pemetaan Konsep*. Jurnal Civicus I. Hal. 319-392.

- Mohamad Surya. 2004. *Psikologi Pembelajaran dan Pengajaran*. Bandung: Pustaka Bani Quraisi.
- Nana Sudjana. 2006. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Nurhadi dkk. 2004. *Pembelajaran Kontekstual dan Penerapannya Dalam KBK*. Malang: UM Press.
- Nu'man Somantri. 2005. *Menggagas Pembaharuan Pendidikan PKn*. Bandung: Remaja Rosda Karya.
- Rahmat. 2008. *Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan*. Bandung: Laboratorium Pendidikan Kewarganegaraan Universitas Pendidikan.
- Ruhimat. Toto. 2009. *Pengembangan Kurikulum Dan Pembelajaran*. Bandung: Universitas Pendidikan. Indonesia (UPI).
- Saiful Sagala. 2008. *Konsep dan Makna Pembelajaran Untuk Membantu Memecahkan Problematika Belajar dan Mengajar*. Bandung: Alfabeta
- Solihatin. Etin. 2007. *Cooperative Learning Analisi Model Pembelajaran IPS*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Slavin. R.E. 2009. *Cooperative Learning: Teori, Riset dan Praktik*. Bandung: Nusa. Media.
- Syamsidar. 2004. *Meningkatkan Pemahaman Siswa Kelas VII SLTP Negeri 2 Raha dalam Belajar Matematika Pokok Bahasan Bilangan Bulat melalui Pembelajaran Kooperatif Tipe NHT*. Kendari: Skripsi Unhalu.
- W. Gulo. 2005. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Grasindo.
- Zainal Aqib. 2006. *Penelitian Tindakan Kelas*. Bandung: Yrama Widya.